

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film *superhero* (pahlawan super) merupakan sebuah fenomenal yang merupakan perpaduan antara jenis fiksi-ilmiah, aksi, serta fantasi. Film pahlawan super merupakan kisah klasik perseteruan antara sisi baik dan sisi jahat, yakni kisah kepahlawanan sang tokoh super dalam membasmi kekuatan jahat. Tokoh pahlawan super memiliki kekuatan serta kemampuan fisik ataupun mental jauh di atas manusia pada umumnya. Cerita biasanya diawali dengan latar belakang sang pahlawan super mendapatkan kekuatannya dan selalu diakhiri dengan adegan-adegan aksi menawan yang kaya efek visual. Film-film pahlawan super biasanya menghabiskan biaya produksi yang sangat besar, namun hingga kini terbukti masih menjadi formula yang sangat ampuh untuk menarik penonton dari kalangan manapun (Pratista, 2008).

Kini berbagai film dengan beragam jenis dapat dilihat makin membanjiri pasaran. Salah satu yang menarik perhatian adalah film yang mengangkat kisah heroik sang pahlawan super. Tokoh ini biasanya digambarkan memiliki kelebihan, antara lain : kekuatan super, dapat terbang, lari dengan sangat cepat, ilmu beladiri yang sangat tinggi, dan lain-lain. Sang tokoh biasanya adalah seorang pembela kebenaran, berwatak baik, dan bila wujud tokoh manusianya pasti berwajah tampan atau cantik, dan dapat dipastikan bahwa dia akan selalu menang melawan semua musuhnya.

Saat ini hampir semua masyarakat dari segala kelompok usia mengenal atau pernah menonton paling tidak satu dari sekian banyak film berjenis ini. Bahkan banyak ditemukan masyarakat yang secara berlebihan memuja tokoh pahlawan super dan mengoleksi berbagai barang dagangan yang berhubungan dengan pahlawan super idolanya.

Bermula dari menonton film bertema aksi pahlawan super baik dari Barat ataupun dari Timur dan belum banyak ditemukannya karya tema serupa, muncullah ide penulis untuk mencoba menciptakan film tersebut. Isu kepahlawan tersebut dirasa

bisa diangkat menjadi sebuah karya seni videografi. Karya seni tersebut biasanya berjenis film fiksi fantasi. Film fiksi adalah jenis film yang hanya berdasarkan imajinasi. Film jenis ini hanya rekaan si penulisnya, bukan kenyataan dan tidak terjadi dalam kehidupan nyata. Kalau pun terjadi kesamaan, itu hanya kebetulan semata karena biasanya film fiksi dibumbui dengan fantasi-fantasi dan penuh dengan khayalan. Hal itulah yang mendorong penulis untuk mengangkat tema pahlawan super dalam karya penciptaan. Ini merupakan tantangan dan dorongan bagi penulis untuk membuat dan menciptakan karya seni dengan film dengan sisi kepahlawanan dengan perbandingan karya sebelumnya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, tercetuslah sebuah gagasan tentang bagaimana membuat sebuah karya seni videografi yang berbentuk film pendek tokoh “Braja” yang memiliki tokoh heroik dengan teknik *Computer Generated Imagery* (CGI). Untuk mencapai itu maka digunakan metode atau tahapan penciptaan karya seni yaitu (1) eksplorasi (2) eksperimentasi, dan (3) pembentukan. Metode ini digunakan agar karya yang diciptakan bisa sesuai dengan yang dikehendaki.

Selain mengangkat tema pahlawan super, penulis mencoba untuk membuat karya videografi menggunakan teknik CGI. Penciptaan film pendek dengan tema pahlawan super dengan teknik CGI ini belum banyak dikerjakan sehingga diduga dapat menarik perhatian masyarakat luas agar ke depan bisa membuat karya dengan tema serupa dengan mengoptimalkan pemakaian CGI pada visual.

Selain itu, alasan karya ini diwujudkan dengan memanfaatkan layar hijau (*green screen*) sebagai latar belakang dan secara teknis membangun fantasi dalam film nantinya.

C. Keaslian/Orisinalitas

Penulis berusaha menciptakan karya baru dengan acuan/kajian/referensi dari karya-karya seni yang sudah ada terlebih dahulu dengan memperhatikan letak persamaan yaitu pada cara CGI agar karya yang dihasilkan sesuai keinginan penulis. Untuk menciptakan nuansa fantasi maka pembuatan film “Braja” ini menggunakan teknik CGI. Selain itu, dalam film tokoh Braja digambarkan mempunyai ciri tokoh yang memiliki jiwa heroik dan dinamis.

Chris Lowney, dalam bukunya buku *Heroic Leadership: Best Practices from a 450-Year-Old Company That Changed the World* (terbit pertama tahun 2003) tersebut, mengatakan ada empat prinsip kepemimpinan heroik: (a) Kesadaran diri (*self-awareness*): paham akan kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, dan perspektif dunia; (b) Kepintaran/Ingenuitas (*ingenuity*): berinovasi secara percaya diri dan beradaptasi pada perubahan dunia; (c) Kasih (*love*): melibatkan orang lain dengan sikap positif yang dapat mengeluarkan potensi mereka, dengan sikap cinta-kasih; dan (d) Kepahlawanan/heroism (*heroism*): memberikan energi kepada diri sendiri dan orang lain dengan ambisi heroik.

Perbedaan dari karya film serupa terdahulu yaitu pada teknik CGI yang sudah ditampilkan. Bila sineas film indie banyak menggunakan latar belakang asli berdasarkan lokasi tempat pengambilan gambarnya maka penulis hanya akan melakukan pengambilan gambar pada *object* dengan latar hijau saja. Untuk latar belakang pengambilan gambar tersebut tidak ditentukan oleh lokasi dan layar hijau nantinya akan digantikan dengan lokasi tempat sesuai konsep penulis. Penggunaan teknik CGI dapat memberikan keuntungan dan kelebihan bagi penulis yaitu dapat membantu membangun suasana fantasi dan lokasi tempatnya agar lebih mudah diwujudkan sesuai keinginan atau imajinasi penulis ke dalam bentuk visual yang lebih nyata. Selain itu, dari waktu pengerjaan, CGI memiliki kelebihan yakni dapat mempersingkat waktu pengerjaan dan ini akan sangat efisien dalam penciptaan

karya penulis. Selain manfaat dari penggunaan CGI dapat memberikan tampilan visualisasi yang cukup menarik, manfaat lainnya yaitu menghilangkan kebosanan ketika menonton dan juga dapat memicu ketertarikan para penonton.

Kata jubah dalam penciptaan ini akan penulis artikan berbeda. Jika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dan makna jubah yaitu baju panjang (sampai di bawah lutut), berlengan panjang, seperti yang dipakai oleh orang Arab, padri, atau hakim. Akan tetapi pengertian jubah dalam karya ini penulis artikan sebagai baju yang digunakan dalam wujud padat atau keras yang dipakai dari atas kepala sampai kaki yang menutupi dan melindungi pemakainya.

Aspek yang paling dianggap orisinal adalah pada penggunaan CGI yang ada di dalam filmnya bila dibandingkan dengan karya film indie lokal tema pahlawan super, penulis menyatakan karya penulis menggunakan anggaran rendah selama produksi dan latar belakang selama produksi hanya menggunakan layar hijau pada hasil akhir diganti tempat fantasi berdasarkan ide asli atau murni rekaan ciptaan penulis sendiri dari konsep yang telah dibuat.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

Adapun tujuan yang ingin dicapai, yaitu memvisualisasikan sebuah karya seni videografi yang berbentuk film mengenai “Braja” yang memiliki tokoh pahlawan super dengan menggunakan teknik *Computer Generated Imagery* (CGI).

Manfaat:

1. Dapat menjadi referensi pengetahuan dan referensi karya berikutnya bagi orang lain.
2. Sebagai sarana hiburan yang edukatif.